

PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DESA SEBAGAI UPAYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TIPAR

¹Fatma Inayah, ²Hangganararas Azizul Hikmah, ³Lailatul Hasanah, ⁴Lulu Al Zahro,
⁵Mufina Amalia, ⁶Nur Afifah, ⁷Ulul Fatwa, ⁸Aldi Romadon.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Islam Negeri Proff.
K.H. Saifuddin Zuhri

Email: fatmainayah992@gmail.com, hangganararas48@gmail.com, hasanahlailatul586@
gmail.com, lulualzahro14@gmail.com, mufina2116@gmail.com, nurafifah061001@
gmail.com, zaharohfatwa2622@gmail.com, romadhonaldi45@gmail.com.

Abstrak

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dikatakan desa adalah Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk Mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat. Berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia. Hal ini berarti pemerintah desa memiliki kewenangan mengatur rumah tangga sendiri salah satunya memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk dapat memberikan kehidupan kesejahteraan sehingga perlu digali potensi lokal yang ada pada desa. Potensi Lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Potensi Lokal berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Masyarakat, dan Potensi Desa*

Abstract

Law Number 6 of 2014 concerning Villages says that a village is a legal community unit that has territorial boundaries that are authorized to regulate and manage government affairs, the interests of the local community. Based on

community initiatives, origin rights, and or traditional rights that are recognized and respected in the system of government of the Republic of Indonesia. This means that the village government has the authority to regulate their own households, one of which is to provide welfare for village communities through Community Empowerment to be able to provide a prosperous life so that it is necessary to explore the local potential that exists in the village. Local Potential is the power, strength, ability and ability possessed by the village to be developed in order to improve the welfare of the community. Human resources and natural resources are locally owned potential as a determining factor for the success of a village development. Local potential in the form of human resources as the subject of development knows the problems of the community itself while natural resources are assets that are utilized to raise the socio-economic welfare of rural communities. Community empowerment essentially awakens the potential that exists within individuals or groups by providing encouragement, providing awareness of the potential possessed by these people or groups with the aim of empowerment leading to a state of achievement or what you want to produce towards community change that is efficient and has the ability to change and improve the socio-economic life of its people.

Keywords : *Empowerment, Community, and Village Potential*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang kaya akan sumber daya baik itu sumber daya alam maupun manusia. Dengan melimpahnya sumber daya tersebut negara harus bisa memanfaatkan dengan semaksimal mungkin agar menjadi negara yang maju. Pengembangan ekonomi yang ada di masyarakat perlu dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada di masyarakat tersebut. Setiap orang mengharapkan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan baik, yaitu kebutuhan hidup yang terpenuhi. Maka dari itu, dalam setiap masyarakat tersedia sumber daya yang merupakan sebuah potensi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Potensi lokal menurut Pinkan Aditiawati, dkk (2006) merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang ada dalam suatu daerah. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku, dan budaya masyarakat setempat, sehingga akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada. Tujuan daripada pengembangan potensi desa ialah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Masyarakat desa cenderung terperangkap dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Rendahnya kreatifitas sumber daya manusia di desa sebagai akibat dari sistem pembangunan yang bersifat sentralistik pada masa lalu mengakibatkan banyak

potensi- potensi yang ada terbengkalai dan tidak dikembangkan oleh masyarakat untuk kemakmuran bersama, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas diri agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri. Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki komitmen agar masyarakat prasejahtera dapat berdaya guna, memiliki kemampuan, mandiri untuk bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdaya guna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. Menurut Sumardjo, (2003) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumber daya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Penelitian Ini dari Indah Rahayu yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Kampung Nopia-Mino Di Desa Wisata Pekunden Kabupaten Banyumas”. Menjelaskan Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang merangkul nilai-nilai masyarakat untuk membangun suatu kelompok agar dapat berdaya, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang berbahan perilaku dan kemandirian

masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di sekitar masyarakat. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama pemberdayaan masyarakat melalui swadaya masyarakat dengan menggali potensi lokal yang ada di desa tersebut. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal yang menjadikan desa wisata sedangkan penulis yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program pasar yang menggali potensi desa seperti perkembangan UMKM agar pemasaran bisa menyebar ke berbagai daerah.

2. Potensi Lokal

Menurut Ahmad Soleh, potensi lokal desa adalah kekuatan, daya, daya tampung dan kapasitas yang dimiliki desa untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi, potensi lokal adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu wilayah atau daerah yang dapat dikembangkan dan menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi wilayah tersebut.

Jurnal yang ditulis oleh Tin Herawati, Aulia Uswatun Nur Khasanah, Siti Rahayu, Devi Fitriani, Ilham Driartama, Mukti Teguh Wijaya yang berjudul “Optimalisasi Potensi Lokal Desa Linggasari, Banyumas melalui Inovasi Olahan Mie Sari Bengkoang” yang diterbitkan oleh Institut Pertanian Bogor, tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang pelatihan pembuatan inovasi olahan bengkuang yaitu mie sari bengkuang secara langsung dengan tujuan mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan nilai ekonomi serta mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Linggasari dengan fokus pelatihan pasa Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji

tentang pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal desa. Perbedaan dalam penelitian tersebut terdapat pada objek kajian, jika penelitian di atas berfokus pada makanan khususnya Mie Sari Bengkuang, sedangkan penelitian penulis mencakup beberapa potensi lokal desa yang meliputi UMKM, home industry dan wisata. Perbedaan objek kajian tersebut dapat membedakan hasil penelitian karena setiap objek yang diteliti memiliki keunikan masing-masing.

3. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengoptimalkan, dan memanfaatkan sumber daya, keahlian, budaya, dan potensi yang ada dalam suatu komunitas atau wilayah tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat setempat melalui pemanfaatan yang berkelanjutan dari aset-aset lokal tersebut.

Pengembangan melibatkan berbagai langkah, termasuk pengenalan dan penilaian sumber daya lokal yang ada, pembangunan kapasitas masyarakat setempat, pemberdayaan ekonomi lokal, pelestarian budaya dan lingkungan, serta pemberian wewenang kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan loka

Tujuan utama dari pengembangan adalah menciptakan perkembangan yang berkelanjutan di tingkat komunitas atau wilayah, sehingga masyarakat setempat dapat merasakan manfaatnya dalam jangka panjang tanpa merusak lingkungan atau budaya mereka. Ini adalah pendekatan yang sering digunakan dalam pembangunan berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam suatu daerah atau komunitas demi kesejahteraan bersama.

Michael Pacione: Menurut Michael Pacione dalam bukunya *“Urban Geography: A Global Perspective” (2009)*, pengembangan potensi lokal adalah konsep yang mencakup identifikasi dan pemanfaatan sumber daya alam, manusia, dan budaya yang ada dalam wilayah tertentu untuk mempromosikan perkembangan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Sebagai karya ilmiah, maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode. Secara umum metode penelitian atau metode ilmiah adalah sebuah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau Ilmu. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut keduanya, pendekatan dengan metode kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistic) karena sifat data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kajian pustaka dari beberapa sumber literatur dalam melihat permasalahan yang diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi sumber daya alam desa Tipar, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas diantaranya adalah sawah, perkebunan, dan lokawisata puncak jati jembangan, curug gong serta sanggawedi. Salah satu mayoritas mata pencaharian masyarakat disana adalah petani dan sudah terbentuk POKTAN (kelompok tani). Selain petani, banyak juga yang memiliki mata pencaharian sebagai penderes kelapa, guru, produsen makanan dan kerajinan.

Selain potensial dengan sumber daya alamnya, Tipar juga memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup kreatif. Hal demikian dibuktikan dengan banyaknya jumlah UMKM baik berpusat di *Home Industri* maupun berpusat pada kelompok usaha seperti KUBE, K.T.U.M dan yang lain sebagainya.

Beberapa potensi UMKM di desa Tipar antara lain, gula jawa atau gula merah, tempe, rempeyek, sriping pisang, sale pisang, cimplung dan yang lain sebagainya. Selain makanan, tipar juga memiliki potensi kerajinan seperti kerajinan layang-layang, kerajinan lidi, kerajinan sapu, dan kerajinan bathok kelapa. Awalnya masyarakat hanya mengambil air nira untuk diolah menjadi gula jawa, namun ada beberapa pengrajin yang memanfaatkan lidi, serabut dan batok kelapa untuk dibuat kerajinan seperti piring lidi, sapu, dan tempat lampu batok kelapa.

Tipar juga potensial dengan kesenian seperti hadroh, ebeq, kenthongan, kotoan (joget diiringi rebana sambil makan beling), begalan dan abid (atraksi obor). Kemudian, sistem informasi desa Tipar masih tergolong minim dikarenakan masih banyak website yang memperkenalkan desa Tipar dengan menampilkan informasi dari tahun yang sudah sangat lama. Akses internet di Tipar juga masih sulit, sehingga hal inilah yang menyebabkan sistem informasi terkait desa Tipar masih sangat minim.

Tahap Persiapan :

Pada tahap persiapan, telah dilaksanakan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak. Hasil dari observasi dan wawancara ditemukan beberapa permasalahan antara lain :

- 1.) Banyaknya pelaku usaha yang belum memiliki izin legalitas.
- 2.) Beberapa pelaku usaha yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi.
- 3.) Kurangnya pengetahuan dalam memasarkan produk yang dihasilkan.
- 4.) Lokawisata puncak jati jembangan, curug gong dan sanggawedi yang awalnya ramai pengunjung, namun sejak 2021 sampai sekarang lokawisata tersebut masih vakum karena akses jalan menuju lokawisata tersebut terbilang cukup ekstrim dan banyak dikelilingi oleh rumput liar.
- 5.) Ada beberapa kesenian yang vakum karena tergerus zaman.

Tahap Pelaksanaan :

Program pengabdian masyarakat disusun berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi. Subjek dari program pengabdian ini antara lain Remaja, IPNU IPPNU, pemuda, UMKM, BUMDES, Lembaga Pendidikan formal dan segenap masyarakat.

1. Para remaja, IPNU IPPNU dan pemuda desa mendapatkan materi sosialisasi diantaranya:

- 1.) Workshop dan *training improve branding* sosial media.
- 2.) Pelatihan dan pengelolaan media sosial untuk meningkatkan branding desa Tipar.
- 3.) Pelatihan dan pengelolaan desain canva.

Seluruh UMKM yang ada di desa Tipar mendapatkan sosialisasi diantaranya :

- 1.) Pengenalan digital marketing.
 - 2.) Pengenalan dan pembuatan perizinan legalitas seperti NIB, SPPIRT dan sertifikasi halal melalui penyuluhan dari narasumber Kementerian Koperasi dan UKM RI Banyumas.
2. Koordinasi dengan BUMDES terkait pembangunan ulang lokawisata puncak jati jembangan, curug gong dan sanggawedi (masih menjadi PR untuk BUMDES dan PEMDES).
 3. Lembaga pendidikan (dengan target siswa-siswi) mendapatkan sosialisasi terkait *sex education* dan masa pubertas.
 4. Masyarakat (dengan sasaran PKK, posbindu, posyandu balita dan lansia) mendapatkan penyuluhan tentang persepsi antara ibu karir dengan ibu rumah tangga dan pola hidup bersih sehat.

Tahap Tindak Lanjut :

Pada tahap tindak lanjut dari pengabdian yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pendampingan dan pemantauan dari hasil penyuluhan, kemudian menganalisis progres tersebut setelah kegiatan pengabdian. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan. Adapun output lain yang dihasilkan yaitu laporan kelompok, laporan individu, dan video profil desa Tipar.

Kondisi Yang Diharapkan

Dengan kegiatan pendampingan ini, diharapkan para sasaran program diatas dapat mengembangkan kembali kreativitasnya baik dalam mengelola sosial media, digital marketing, melek perizinan legalitas, memelihara kembali kesenian yang masih menjadi ciri khas desa dan tidak tabu dengan persoalan *sex education* bagi anak-anak.

A. Pengembangan Potensi Lokal

Potensi Desa merupakan segala jenis baik sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat di desa tersebut. Yang mana semua potensi sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan untuk segala bentuk keberlangsungan dan perkembangan desa.

Dalam mengembangkan suatu potensi desa, bukanlah hal yang mudah. Dalam mengembangkan potensi desa harus mengutamakan perencanaan yang matang, tepat guna, efisien dan efektif. Peran masyarakat dan pemerintah desa tentu penting dalam mengembangkan potensi desa. Secara umum, tujuan diadakannya pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat antara lain, penyuluhan, sosialisasi, pelatihan dan yang lain sebagainya.

Desa Tipar adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Rawalo, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berdasarkan kondisi geografisnya, Desa Tipar memiliki luas 8,04 km persegi Desa Tipar memiliki 4 dusun terdiri dari 44 RT dan 12 RW.

Pemerintah desa Tipar menggalakan program pemberdayaan masyarakat dalam beberapa sektor sebagai berikut :

- 1.) Sektor Pendidikan
- 2.) Sektor Ekonomi
- 3.) Sektor Pertanian

Desa Tipar memiliki potensi lokal diantaranya :

- 1.) Potensi sumber daya alam seperti sawah, perkebunan dan lokawisata.
- 2.) Potensi gula Jawa
- 3.) Potensi UMKM
- 4.) Potensi kerajinan lidi
- 5.) Potensi kerajinan sapu
- 6.) Potensi kerajinan batok kelapa
- 7.) Potensi kesenian

B. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan tindakan sosial yang dilakukan guna membuat perencanaan dan tindakan yang kolektif yang dilakukan oleh komunitas untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah sosial sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki. (Sumodiningrat, 2009).

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat yang lemah atau tidak berdaya yang diakibatkan oleh masalah internal maupun eksternal. Setelah diberdayakan, harapannya kehidupan masyarakat bisa lebih makmur dan berdaya atau memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mampu menciptakan masyarakat yang mandiri baik di ranah ekonomi, sosial, budaya dan politik. (Hamid, 2018).

Dalam program pengabdian ini, skala pemberdayaan yang dilaksanakan yakni tertuju pada skala makro, yang mana masyarakat desa Tipar yang terlibat dalam program ini antara lain pemuda, UMKM, ibu rumah tangga, lansia dan anak-anak.

Ada beberapa tahapan pemberdayaan, antara lain :

- 1.) Tahap pembentukan perilaku : masyarakat diajak untuk memahami potensi yang ada pada diri mereka dan lingkungan di sekitarnya.
- 2.) Tahap proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan : berbentuk pemberian pelatihan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 3.) Tahap pengayaan : pada tahap ini agar terbentuk kemandirian dan program dapat terus berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat desa Tipar dimulai dari para pemuda, IPNU dan IPPNU yang mana mereka dirasa masih melek akan sistem informasi atau sosial media. Kegiatan tersebut disalurkan melalui workshop dan *training improve branding*, pelatihan dan pengelolaan sosial media dalam meningkatkan branding desa Tipar. Selain itu, mereka juga mendapatkan pelatihan dan pengelolaan desain melalui canva. Dengan kegiatan ini diharapkan para pemuda mampu untuk meningkatkan sistem informasi desa Tipar melalui website atau platform sosial media.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilanjut dengan sasaran anak-anak. Dalam kegiatan pemberdayaan ini disalurkan melalui sosialisasi terkait sex education dan masa pubertas. Dengan kegiatan ini, anak-anak zaman sekarang diharapkan mampu untuk menjaga diri dan sex education tidak dianggap menjadi hal yang tabu bagi anak-anak.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya adalah dengan sasaran para pelaku UMKM, dimana masih terdapat beberapa para pelaku UMKM yang belum memahami target pasar dan perizinan legalitas produk olahan mereka baik makanan, minuman dan kerajinan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bersama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengusulkan rencana sosialisasi Strategi Pemasaran Produk dan Perizinan legalitas seperti NIB, SP.PIRT dan sertifikasi halal. Para pelaku UMKM menyambut baik rencana yang diusulkan oleh mahasiswa KKN, sehingga pada tanggal 22 Agustus 2023 telah terlaksana sosialisasi Strategi Pemasaran Produk dan Pengenalan dan pembuatan NIB, SP.PIRT dan sertifikasi halal bagi UMKM yang ada di desa Tipar. Dengan kegiatan ini, diharapkan para UMKM yang awalnya belum menyadari bahwa mereka mempunyai potensi UMKM yang melimpah dan belum paham terkait perizinan legalitas, maka selanjutnya akan menyadari dan bisa meleak akan perizinan legalitas produk olahan UMKM masyarakat itu sendiri.

Kegiatan pemberdayaan selanjutnya adalah koordinasi dengan sasaran BUMDES, dalam koordinasi ini membahas tentang revitalisasi potensi sumber daya alam di Tipar yakni lokawisata puncak jati jembangan, curung gong dan sanggawedi. Hal ini masih menjadi PR bagi pihak BUMDES, dikarenakan akses jalan menuju lokawisata tersebut tergolong sulit karena dikelilingi oleh rumput liar.

Kegiatan pemberdayaan selanjutnya adalah koordinasi dengan IPNU IPPNU terkait kesenian yang ada di desa Tipar. Kesenian tersebut antara lain, hadroh, ebeg, begalan, kontoan (bapak-bapak joged dengan diiringi musik rebana sambil makan beling), Abid-abidan (atraksi obor), dan kenthongan. Dari kesenian tersebut, ada satu kesenian yang sekarang sudah tidak ada yakni kesenian kontoan, dikarenakan sudah tidak ada yang melanjutkan kesenian tersebut dan ada beberapa kesenian lain yang sudah tergerus zaman. Dengan kegiatan koordinasi ini, diharapkan mereka mampu untuk menjaga dan melestarikan kesenian yang menjadi ciri khas desa Tipar.

Agar bisa mewujudkan pengembangan potensi lokal desa sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat dengan baik dan sistematis, maka pemerintah desa sebagai pemimpin sektoral di tingkat desa perlu untuk merangkul masyarakat, memberikan

motivasi, lebih mengenali potensi lokal atau kemampuan apa yang dimiliki oleh masyarakat baik fisik maupun non-fisik.

E. KESIMPULAN

Setiap desa pasti memiliki potensi tersendiri baik itu dari sumber daya alamnya maupun sumber daya manusia yang ada di desa tersebut. Potensi lokal merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh suatu wilayah yang mana kemampuan tersebut dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya potensi lokal dalam suatu wilayah hal ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pemberdayaan bagi masyarakat setempat. Seperti halnya potensi lokal yang ada di desa Tipar, dapat dilihat

dari segi potensi sumber daya alam yang meliputi sawah, perkebunan, dan lokawisata. Selain itu terdapat potensi lokal yang berasal dari sumber daya manusia seperti adanya kesenian maupun dalam bidang keagamaan seperti pawai obor dan hadroh. Disamping itu juga terdapat UMKM yang berpusat pada home industri dan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dengan adanya potensi lokal yang cukup banyak di desa Tipar dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Mengapa demikian, karena mengembangkan potensi lokal menjadi strategi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat. Masyarakat memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya alam, budaya, dan keterampilan yang ada di desa. Dengan adanya pelatihan, dan dukungan yang tepat, masyarakat desa dapat mengembangkan usaha ekonomi berbasis lokal, dapat mempromosikan kearifan lokalnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cobbinah, P.B. Erdiaw-Kwasie, M.O. & Amoateng, P. (2015). *Memikirkan kembali pembangunan berkelanjutan dalam kerangka kemiskinan dan urbanisasi di negara-negara berkembang*, 13. Hal 18-32.
- Endah, Kiki. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*. Jurnal Moderat. Vol. 6. No. 1.
- Herawati, Tin. Dkk. 2021. *Optimalisasi Potensi Lokal Desa Linggasari, Banyumas Melalui Inovasi Olahan Mie Sari Bengkuang (Optimizing The Local of Linggasari Village, Banyumas by Creating Proccesed Innovation of Sari Bengkuang Noodles)*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat. Vol. 3 (1).
- Rahayu, Indah. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Kampung Nopia-Mino Di Desa Wisata Pekunden Kabupaten Banyumas*. Skripsi.
- Rohani, 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran*. Skripsi. Hal. 22-24.
- Soleh, Ahmad. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Jurnal Sungkai. Vol. 5, No. 1.